

Grade Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa yang Menjalani Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19

Laelatul Anisah¹, Astrid Rizqa Widyastika², Heppy Syawalina Kusuma³

Universitas Selamat Sri¹, Universitas Selamat Sri², Universitas Selamat Sri³

e-mail: laelatulanisah89@gmail.com¹, astrid.rizqa@gmail.com², heppy.syawal@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 17 Agustus 2022

Revisi: 22 September 2022

Disetujui: 23 Nopember 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Grit Akademik

Kedisiplinan Mahasiswa

Pembelajaran *Daring*

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara Grit Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa yang Menjalani Pembelajaran secara Daring. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Grit Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan data adalah *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 50 mahasiswa. Adapun kriteria subjek antara lain mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring, usia 18-25 tahun, mahasiswa aktif semester 3 sampai 5. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisiensi dari kedua variabel, yaitu $R_{xy} = 0,838$ dengan $F_{hitung} = 1,158$ ($F_{hitung} > 3,150$) dan $P = 0,000$ ($p < 0,01$). Ada hubungan positif antara grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi pada variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa yang bernilai 70,2%. Artinya semakin tinggi tingkat grit akademik maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat grit akademik maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan mahasiswa. Presentase Sumbangan Efektif (SE) yang diberikan oleh variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa sebesar 70,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang mematikan yang berasal dari Wuhan China. Penyakit ini telah menyebar diseluruh dunia sejak akhir tahun 2019, penyakit yang mirip dengan flu dengan gejala ringan seperti batuk, bersin-bersin, dan demam. Pada tingkat berat virus atau penyakit Covid-19 ini akan mengakibatkan gejala *pneumonia* yaitu radang paru-paru sampai kematian. Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda-beda di setiap negaranya (Lee, 2020) yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebaran. Pandemi ini tidak hanya berakibat pada pengaruh fisik saja, namun juga berakibat pada pengaruh aspek sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan psikis. Karakteristik dari Covid-19 adalah kecepatan penyebarannya yang tinggi.

Di Indonesia Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) telah mewabah sejak awal Maret 2020. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan. Salah satu masalah dari seluruh aspek adalah berdampaknya pada akademik mahasiswa dan kedisiplinannya selama pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 yang secara tiba-tiba mengharuskan semua elemen pendidikan untuk mempertahankan secara daring. Kebijakan-kebijakan baru yang harus dikeluarkan pemerintah pun berdampak pada pendidikan di Indonesia. tanggal 15 Maret 2020 Presiden meminta pemda membuat kebijakan belajar dari rumah untuk

pelajar dan mahasiswa. Hingga akhir Maret 2020, kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional kependidikan *online* atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilia & Kvavadze, 2020). Dalam perkembangannya, berbagai masalah muncul diperkuliahan daring, mulai dari pemilihan platform pembelajaran daring, kapasitas dosen dalam pemanfaatan media perkuliahan daring, sampai dengan kepemilikan gawai elektronik dan jaringan internet.

Salah satu sumber daya psikologik yang dilaporkan dapat mempengaruhi penilaian mahasiswa terhadap stresor akademik adalah *grit*. Muenks, Wigfield, Yang, O'Neal (2017) mengemukakan bahwa *grit* mendorong individu untuk memiliki kesadaran diri terkait tugas, sehingga individu dengan *grit* mampu tetap konsisten mengerjakan tugas sekalipun tugas yang dikerjakan sulit dan membosankan. Duckworth (2007) mengemukakan bahwa *grit* terdiri dari dua dimensi, yaitu konsisten pada minat dan ketekunan terhadap usaha. Yang pertama konsistensi pada minat, yaitu kemampuan siswa/mahasiswa untuk mempertahankan level minat pada titik yang sama dalam jangka panjang ketika mengerjakan suatu tugas. Kedua, ketekunan pada usaha, yaitu kemampuan siswa/mahasiswa untuk mengeluarkan usaha yang bertahan lama (*durable effort*) untuk mengatasi tekanan atau hambatan ketika mengerjakan tugas akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui *grit* yang tinggi membuat individu mampu bekerja keras untuk fokus pada tugas dan berusaha semaksimal mungkin sekalipun tantangan, kegagalan, dan hambatan. Hal ini dapat diterapkan pada mahasiswa guna beradaptasi dengan sistem baru akibat pandemi Covid-19, apalagi untuk kedisiplinan mahasiswa dalam belajar secara daring. Menurut Prasojo (2014) kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai *control* penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Sedangkan menurut Nitisemiti (dalam Setianingsih:2008) kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran diri individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.

Hammi (2017) mengatakan bahwa pembelajaran saat ini harus lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut dan tidak hanya mahir bersosial media. Dalam kondisi ini teknologi sangat membantu dalam hal komunikasi sehingga pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk media komunikasi.

Dalam pembelajaran online pun dapat dikatakan kedisiplinan sangat mempengaruhi mahasiswa, karena pada media belajar online akan ada masa tenggat yang sudah otomatis terbuat dari media pembelajaran tersebut. Para mahasiswa juga sering mengabaikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas, pada saat media pembelajaran yang digunakan adalah konvensional. Tugas-tugas tersebut seringkali disepelekan oleh mahasiswa pada batas waktu tertentu yang diberikan dosennya dengan berbagai macam alasan yang tidak logis. Maka dari itu pembelajaran daring selama masa pandemi juga memiliki dampak positif dalam mengatur kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka.

Anisah, dkk (Grade Akademik dan)

Pada awal menggunakan metode pembelajaran daring tahun 2020 *Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC)* (katadata.co.id, 18 Agustus 2020) melakukan survei kepada para peserta didik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang diperoleh selama masa pandemi. SMRC merilis data hasil survei ternyata 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 merebak. Manajer Kebijakan Publik SMRC Tati D. Wardi mengatakan, survei diikuti oleh responden dengan rentang usia 17 tahun ke atas, sebanyak 5% mengaku masih bersekolah atau kuliah. Sebanyak 87% dari jumlah responden mengatakan melakukan pembelajaran daring, sedangkan yang tidak belajar berjumlah 13%. Dari banyak responden yang mengisi survei tersebut hanya 8% yang menjawab sedikit dan 0% menjawab tidak ada masalah. Berdasarkan hasil survei juga ditemukan 60% peserta didik menyatakan tetap pergi ke sekolah atau kampus selama masa pandemi. Sedangkan 29% tidak ada sekolah atau kuliah karena diliburkan dan sisanya 11% tidak menjawab.

Permasalahan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring dapat disebabkan oleh 3 (tiga) aspek kejenuhan belajar berdasar *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (Khairani, 2013; Muna, 2013). Pertama, kelelahan emosi (*emotional exhaustion*) yang mana adanya rasa tidak semangat dalam belajar dan merasa energinya terkuras. Kedua, depersonalisasi (*cynism*) atau rasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran dalam kelas. Ketiga, menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*) seperti tidak memiliki rasa percaya diri dan tertekan. Ketiga aspek kejenuhan tersebut dapat mengganggu adanya grit akademik dalam kedisiplinan mahasiswa, sehingga dapat berimplikasi pada capaian pembelajaran perkuliahan daring yang tengah dilaksanakan.

Melihat kondisi di atas mengakibatkan pembelajaran dalam perkuliahan dilakukan secara online/daring. Dimana metode tersebut masih sangat awam bagi beberapa mahasiswa sehingga dibutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Sarana prasarana seperti laptop maupun jaringan wifi sangat mempengaruhi kondisi tersebut. Ditambah letak geografis kabupaten Kendal yang terdiri dari daerah pengunungan dan laut utara pulau jawa kadang juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Melihat kondisi tersebut peneliti antusias dalam melakukan penelitian dengan judul grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa yang menjalani pembelajaran secara daring.

Metode Penelitian

Penelitian Grit Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa yang Menjalani Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 ini menggunakan metode Kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan jumlah partisipan sebanyak 50 mahasiswa dari total populasi sebanyak 250 mahasiswa. Adapun kriteria subjek antara lain mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring, usia 18-25 tahun, mahasiswa aktif semester 3 sampai 5. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan bersifat favorable, yang berarti mendukung pada objek penelitian dan unfavorable yang berarti tidak mendukung pada objek sikap. Terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala Grit Akademik dan skala Kedisiplinan Mahasiswa.

Pengukuran skala Grit Akademik disusun menggunakan 60 item yang telah dimodifikasi dari Duckworth, Kirby, Tsukayama, Berstein dan Ericson (2011) menguji secara empirik bahwa peserta *grit* yang lebih tinggi pada kompetisi national *spelling bee* akan memiliki jumlah jam kumulatif latihan yang lebih banyak dan pada akhirnya mampu mendukung sepenuhnya terhadap peringkat akhir kompetisi. Vallerand, Houlfort dan Forest (2014) melakukan penelitian terkait identifikasikan beberapa hal yang mampu menjadi prediktor proses latihan yang lebih dan dilakukan dengan sengaja yang mampu berdampak pada prestasi, dan didalamnya termasuk *grit*. Sedangkan variabel

kedua, Kedisiplinan Mahasiswa diukur menggunakan 60 item disusun mengacu pada teori Duckworth (2007) yang terdiri dari 1) konsisten pada minat, dan 2) ketekunan terhadap usaha.

Koefisien korelasi antara skor dengan skor total tersebut bisa diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang selanjutnya dikorelasi dengan korelasi Part Whole. Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam analisis reliabilitas skala sikap dalam penelitian ini yaitu dengan formula reliabilitas *Alpha Cronbach*. Data yang telah didapat akan dihitung dengan menggunakan *program statistical packages for social science* (SPSS). Sementara itu, guna mengetahui hubungan antara Grit Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa maka dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang korelasi *Product Moment* yang selanjutnya dikorelasi dengan korelasi *Part Whole*. Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam analisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan formula reliabilitas *Alpha Cronbach*. Data yang telah didapat akan dihitung dengan menggunakan *program statistical packages for social science* (SPSS).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa yang dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS 23.00 for Windows menunjukkan sebaran data NORMAL, dimana variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa memiliki nilai $P = 0,200$ ($p > 0,05$).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas menggunakan teknik ANOVA pada program SPSS 23.00 for Windows menunjukkan adanya hubungan linear antara grit akademik dengan pembelajaran daring, dimana $F_{hitung} = 1,158$ dan $p = 0,393$ ($p > 0,05$) yang berarti variabel grit akademik memiliki hubungan yang linear dengan kedisiplinan mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson product Moment* pada program *SPSS 23.00 for Windows* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel grit akademik dan kedisiplinan, dimana koefisien dari kedua variabel $R_{xy} = 0,838$ dengan $P = 0,000$ ($p < 0,01$). Dengan demikian hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat hubungan antara grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis dalam pengolahan data menunjukkan adanya nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,838$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa. Artinya semakin tinggi grit akademik maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat grit akademik maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Dalam penelitian tentang grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa, hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan $R_{xy} = 0,838$ dengan $P = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan

Anisah, dkk (Grade Akademik dan)

bahwa sumbangan efektif (SE) grit akademik terhadap kedisiplinan mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring sebesar 70,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 1. Sumbangan Efektif (SE) Grit Akademik

Keterangan	Sumbangan Efektif
Grit Akademik	70,2 %

Hasil penelitian juga mendeskripsikan bagaimana tingkat Grit Akademik dan Kedisiplinan Mahasiswa

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Grit Akademik	197,26	22,35	50
Kedisiplinan Mahasiswa	189,36	20,32	50

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) variabel grit akademik 197,26 dan kedisiplinan mahasiswa sebesar 189,36 dengan nilai standar deviasi masing-masing variabel yang sudah dibulatkan yaitu menjadi 22 dan 20. Berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi, nilai tersebut kemudian digunakan untuk membagi hasil penelitian menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kategori ini menggunakan pedoman yang telah dikemukakan oleh Azwar (2015).

Tabel 3. Rumus Kategosisasi Hasil Penelitian

Kategorisasi	Rumus Yang Digunakan	
	<i>Grit Akademik</i>	<i>Kedisiplinan Mahasiswa</i>
Rendah	$X < 175$	$X < 169$
Sedang	$175 \leq X \leq 220$	$169 \leq X \leq 210$
Tinggi	$X > 220$	$X > 210$

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Penelitian

Keterangan	<i>Grit Akademik</i>		<i>Kedisiplinan Mahasiswa</i>	
	F	%	F	%
Rendah	7	14%	8	16%
Sedang	32	64%	32	64%
Tinggi	11	22%	10	20%
Total	50	100%	50	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa berada pada kategori sedang. Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan. Adapun beberapa kemungkinan yang menyebabkan penelitian ini mengalami banyak kelemahan diantaranya adalah: 1. Penyebaran kuesioner melalui *Google Form* yang masih asing di hadapan responden membuat mereka sedikit kebingungan tentang perintah yang diberikan, sehingga banyak dari mereka hanya

Anisah, dkk (Grade Akademik dan)

mengisi satu kuesioner sebelum akhirnya diberikan instruksi lanjutan. 2. Kesibukan masing-masing responden yang berbeda-beda membuat peneliti harus bersabar menunggu respon dari kuesioner yang telah disebar. 3. Efek pasca pandemik yang mengakibatkan responden mengalami penyesuaian diri dalam pengisian kuesioner penelitian.

Simpulan

Ada hubungan grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisiensi dari kedua variabel, yaitu $R_{xy} = 0,838$ dengan $F_{hitung} = 1,158$ ($F_{hitung} > 3,150$) dan $P = 0,000$ ($p < 0,01$). Ada hubungan positif antara grit akademik dan kedisiplinan. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi pada variabel grit akademik dan kedisiplinan yang bernilai 70,2%. Artinya semakin tinggi grit akademik maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah grit akademik maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring. Presentase Sumbangan Efektif (SE) yang diberikan oleh variabel grit akademik dan kedisiplinan mahasiswa sebesar 70,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Afni, Kharina. (2020). Dampak Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 6(2): 80-81.
- Ardis, Nurfaida., Aliza, Mira. (2021). Grit as a Solution for Academic Stress in Students during the Covid-19 Pandemic: Grit sebagai solusi Stres Akademik pada Pelajar di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. 1(1): 1-2.
- Asrivi, Sevtivia Elvina Queen. (2020). Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Terpadu Mahasiswa PGMI IAI Bakti Negara Tegal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 4(2): 78-79.
- Azwar. S. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, Yani., Fauzi, Irfan., Sani, Mia Zultrianti. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 6(2) : 165-175
- Herdiana, Dian., Rudiana, Rana., Supriatna. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1): 294-295.
- Herliandry, Devi Luh., Nurhasanah., Suban, Enjelina Maria., Kuswanto Heru. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22 (1): 66-67.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Pramudibyanto, Hascaryo., Widuroyekti, Barokah. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10 (1) : 41-48
- Larassati, Minten Ayu. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Edmodo Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora*. 4 (2A) :77-82

Pakpahan, Roida., Fitriani, Yuni. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 4 (2), 30-31.

Rosdiana, Lilis Amaliyah., Sukawati, Sary., Firmansyah, Dida. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*. 9 (1) :35-40

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta